

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan manusia. Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Karya sastra menggunakan bahasa sebagai media. Suatu karya sastra baru dapat dinikmati apabila telah disampaikan atau dinyatakan melalui bahasa. Bahasa merupakan wahana ekspresi dalam karya sastra. Bahasa memiliki pesan keindahan sekaligus membawa makna dalam karya sastra. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra. Oleh karena itu, novel juga menggunakan bahasa sebagai medianya. Novel ditulis dengan berbagai macam tema, seperti tema percintaan, perjuangan, rumah tangga, religious, detektif dan petualangan, sesuai kebutuhan pengarang.

Novel *finally you* ini bertema tentang percintaan. Novel *finally you* menceritakan masalah percintaan yang bukan tentang waktu dan bukan juga tentang masa lalu. Ini tentang menemukan orang yang paling tepat untuk hidup seseorang. Sebagai karya sastra novel percintaan seperti novel *Finally You* ini juga menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagaimana novel lainnya, novel ini merupakan jenis karya fiksi yang berorientasi pada imajinasi yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkannya. Dalam penyampaian gagasan atau imajinasinya dalam novel ini, bahasa yang digunakan masih banyak sekali kesalahan berbahasa.

Dalam karya sastra memang bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa sehari-hari maupun bahasa ilmiah. Bahasa sastra lebih bersifat khas. Bahasanya penuh ambiguitas, homonim, dan sangat konotatif. Maka sering dikatakan bahasa sastra bersifat menyimpang

dari kaidah-kaidah kebahasaan. Keistimewaan pemakaian bahasa ini bertujuan untuk menonjolkan keindahan suatu karya. Pengarang memiliki kebebasan untuk menggunakan bahasa yang menyimpang selama hal tersebut bertujuan untuk memperindah karyanya. Penyimpangan tidak perlu dilakukan apabila tanpa tujuan tertentu. Penyimpangan kaidah yang tidak memiliki tujuan tertentu dapat dikategorikan menjadi kesalahan berbahasa. Ada kecenderungan setiap pemakai bahasa lebih sering mengikuti jalan pikirannya tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa.

Sebaliknya, penutur yang selalu mempertimbangkan kaidah-kaidah tata bahasa berupaya menghasilkan konsep sesuai dengan struktur bahasa yang ia pelajari. Apabila pembaca membaca suatu karya yang masih memiliki kesalahan-kesalahan berbahasa maka ia bisa saja menganut konsep yang salah. Terlebih untuk pembaca yang berasal dari kalangan pelajar, tentu hal ini dapat berdampak kurang baik.

Untuk itu diperlukan analisis kesalahan berbahasa pada novel ini agar novel ini dapat dijadikan media dalam pembelajaran dan referensi. Kesalahan berbahasa tersebut terlihat pada salah satu kalimat yang terdapat pada novel ini.

1. *“Kayaknya sih dia salah, mau manggil Cyntia, tapi malah nelepon ke extention gue”.*

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan berbahasa yaitu bagian Ejaan khususnya penulisan kata, dimana penulisan kata nelepon dianggap kurang efektif sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan novel tersebut “Kayaknya sih dia salah, mau manggil Cyntia, tapi malah menelepon ke extention gue”. Karena menurut KBBI kata menelepon adalah turunan dari kata telepon

2. *Hans mendukungnya. Hans-lah yang kelihatan lebih semangat.*

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan berbahasa yaitu kesalahan berbahasa Ejaan pada bagian kesalahan penggunaan tanda baca. Jadi perbaikan kalimat yang benar adalah *Hans mendukungnya .Bahkan, Hans yang kelihatan lebih semangat.*

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat di atas dimasukkan pada kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan. Kesalahan berbahasa bidang ejaan dikelompokkan menjadi penulisan huruf miring, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda koma (,). Kesalahan berbahasa ejaan ini berkaitan dengan bahasa tulis. Untuk itu penelitian pada kesalahan berbahasa pada novel ini sangat tepat untuk dilakukan.

Selain contoh di atas terdapat masih banyak lagi kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan yang terdapat dalam novel *finally you*. Kesalahan tersebut penting untuk dikaji agar karya sastra dalam bentuk prosa seperti *finally you* dapat dinikmati dan diterima dengan konsep yang benar sebagaimana karya-karya lainnya yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Untuk itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang kesalahan berbahasa yang terdapat dalam novel ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan didalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah yang muncul antara lain :

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan pemakaian huruf miring berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani.
2. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan kata berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani.
3. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan unsur serapan berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani.

4. Bagaimanakah bentuk kesalahan tanda baca tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda koma (,) berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani.
5. Faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa berdasarkan ejaan pada novel *finally you* karya dian mariani.
6. Apakah akibat kesalahan berbahasa terhadap novel *finally you* karya dian mariani.

1.3 Batasan Masalah

Suatu penelitian perlu memiliki batasan masalah, dengan tujuan untuk menghindari pembahasan terlalu meluas. Hal yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimanakah bentuk kesalahan pemakaian huruf miring berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani, bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan kata berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani dan bagaimanakah bentuk kesalahan pemakaian tanda baca tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda koma (,) berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan pemakaian huruf miring berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani.
2. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan kata berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani.

3. Bagaimanakah bentuk kesalahan pemakaian tanda baca tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda koma (,) berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani.

1.5 Tujuan Penelitian

Penulis memaparkan beberapa point tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sesuai dengan uraian rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan huruf miring berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan kata berdasarkan ejaan yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk kesalahan pemakaian tanda baca titik (.), tanda tanya (?) dan tanda koma (,) berdasarkan ejaan bahasa indonesia yang terdapat dalam novel *finally you* karya dian mariani.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang hendak diteliti ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam sastra indonesia khususnya dibidang analisis kesalahan ejaan pada novel *finally you* karya dian mariani. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian topik penelitian ini dengan harapan agar hasil penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat yang besar terutama untuk perbaikan karya sastra Indonesia dan memproyeksikan hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penyelenggaraan karya sastra. Maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dapat memperdalam wawasan dan sebagai acuan dan memberi motivasi dan inovasi dan masukan untuk peneliti karya sastra dalam penulisan karya sastra.

b. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai acuan untuk mengetahui karya sastra yang baik dan benar. Diharapkan dapat menambah informasi dalam kesalahan ejaan pada karangan khususnya novel.

c. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah sebagai acuan memberi motivasi dan inovasi dalam hal mengetahui karya sastra yang baik dan benar dan menambah pengetahuan tentang dalam kesalahan ejaan pada karangan khususnya novel dan mengajarkan penulisan yang baik dan benar dalam karya sastra.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya, yaitu penelitian sebagai referensi bagi penelitian lain untuk mengembangkan penulisan karya sastra. Penelitian yang

dikembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang mewajibkan calon penulis atau calon peneliti untuk memberikan penilaian dengan memperhatikan berbagai aspek.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Pada setiap penelitian akan terdapat kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dihadapi dan akan dijadikan landasan teoritis dalam melaksanakan penelitian. Menurut Chamidy (dalam fitrah dan Luthfiah, 2017:138) menyebutkan bahwa kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan, mengidentifikasi pengetahuan. Kajian pustaka lebih akan mengarahkan pada pandangan kritis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang signifikan dengan penelitian yang sedang atau akan kita lakukan.

Proses umum yang dilakukan penelitian dalam upaya menemukan teori pada kajian pustaka. Menurut Satori dan Komariyah (2014:200) “Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kajian pustaka merupakan uraian yang berisi pengertian-pengertian dan teori-teori yang terkait pada penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti mencari teori-teori yang terkait berkaitan dengan variabel penelitian. Deskripsi teori ini tentang analisis kesalahan ejaan pada novel *finally you* pada karya dian mariani.

2.1.1 Analisis Kesalahan Ejaan pada Novel Finally You Karya Dian Mariani.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai Analisis Kesalahan Ejaan pada Novel *Finally You* Karya Dian Mariani, berikut penjelasannya.

2.1.1.1 Pengertian Analisis

Selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “ Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya Menurut Spradley (Sugiyono, 2015:335) . Sedangkan menurut Komariddin (2001:53) “Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadikomponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satusama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu”.

Menurut Peter Salim dan Yenni Salim (2002) “Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya)”.

Menurut Pateda (via Musrifah, 1999: 16) menyebutkan analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua. Menurut Setyawati (2010: 18) “Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa yaitu penyelidikan terhadap suatu hal (karangan, peristiwa, dan sebagainya) sebagai teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara urut dan sistematis kesalahan kaidah yang telah ditentukan dalam ilmu kebahasaan khususnya Ejaan.

2.1.1.2 Kesalahan Berbahasa

Istilah kesalahan berbahasa memiliki arti yang beragam. Corder dalam Indihadi (2010) menggunakan tiga istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) lapses, (2) error dan (3) mistake. Lapses, error dan mistake adalah istilah-istilah dalam wilayah kesalahan berbahasa.

1) Lapses

Lapses adalah bentuk penyimpangan yang diakibatkan karena kurang konsentrasi, rendah daya ingat dan sebab-sebab lain yang dapat terjadi kapan saja dan pada siapapun. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan “slip of the tongue” sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan “slip of the pen”. Contoh: kata wong tuwa ditulis wong tua. Kesalahan tersebut terjadi karena penulis tidak sengaja menghilangkan fonem /w/ pada kata tuwa, karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat.

2) Error

Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (breaches of code). Error merupakan penyimpangan secara sistematis dan terus

menerus sebagai akibat belum dikuasainya kaidah-kaidah atau norma-norma bahasa target.

3) *Mistake*

Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Keduanya memang merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Sedangkan kekeliruan berbahasa terjadi tidak secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Pranowo (1996, hlm.58) menjelaskan bahwa, “analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara (interlanguage) pembelajar bahasa. Lebih lengkap menjelaskan analisis kesalahan berbahasa adalah usaha untuk membantu tercapainya tujuan belajar bahasa pembelajar dengan mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi kekeliruan-kekeliruan berbahasa yang mereka lakukan dalam proses menguasai B2.”

Tarigan dan Lilis (1997: 29) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa.

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh penulis dan perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa, analisis tersebut bertujuan untuk membantu penulis dalam memahami materi dan mengurangi kesalahan yang terjadi.

2.1.1.3 Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Ejaan

Kesalahan Ejaan merupakan kesalahan dalam menuliskan kata dan penggunaan tanda baca yang menyimpang dari ejaan yang telah ditetapkan yaitu Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Tarigan dan Tarigan (2011: 126) dalam bukunya Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa, mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang “Menyimpang” dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Selanjutnya, Setyawati (2010) menjelaskan bahwa kesalahan pada bidang ejaan tidak hanya berfokus dalam cara mengeja suatu kata , tetapi lebih luas yaitu mengenai cara mengatur penulisan huruf menjadi unsur yang lebih besar seperti frasa, kalusa maupun kalimat.

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan pedoman yang digunakan dalam bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan ejaan agar bahasa yang digunakan baik dan benar.

EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) merupakan sistem ejaan kelima yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Pada tahun 1974, ejaan yang digunakan adalah Ejaan Republik atau Ejaan Suwandi. Tahun 1959, pernah muncul gagasan Ejaan Melindo (Melayu-Indonesia). Namun, penggunaannya gagal karena adanya konflik politik antara Indonesia dan Malaysia. Setelah itu, terbitlah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada tahun 1972. Penggunaan EYD ini

berlaku hingga 25 November 2015, setelah munculnya Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Mulyadi, 2017).

2.1.1.3.1 Pemakaian Huruf Miring

Kesalahan pemakaian huruf miring disebabkan karena tidak memakai huruf miring untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa asing.

a) Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Misalnya: Saya sudah membaca buku Salah Asuhan karangan Abdoel Moeeis. Majalah Poedjangga Baroe menggelorakan semangat kebangsaan. Berita itu sudah muncul dalam surat kabar Cakrawala. Pusat bahasa. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

b) Huruf miring cetakan dipakai untuk menegaskan atau menghususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata. Misalnya: Huruf pertama kata abad adalah Dia bukan menipu tapi ditipu. Hal ini tidak membicarakan penulisan huruf kapital. Buatlah kalimat dengan berlepas tangan

c) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya: Nama ilmiah maggis adalah *Garcinia mangostana* Politik *divide et impera* pernah menjelajah dinegara ini *Weltanschauung* antara lain diterjemahkan menjadi pandangan dunia.

2.1.1.3.2 Penulisan Kata

Penulisan kata merupakan proses atau cara menulis sebuah karya yang mempertimbangkan unsur-unsur bahasa yang dituliskan sebagai wujud kesatuan perasaan

dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Hal-hal yang dijelaskan dalam penulisan kata menyangkut petunjuk bagaimana menuliskan kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti –ku (punyaku), kau- (kauambil), -mu (milikmu), dan –nya (miliknya) kata depan di, ke, dan dari, kata si dan sang partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang bilangan.

- a) Kata dasar atau morfem bebas ialah kata yang belum memiliki imbuhan yang ditulis sebagai satu kesatuan, misalnya Ibu percaya bahwa engkau tahu.
- b) Kata turunan ialah kata yang sudah memiliki imbuhan, dibagi dalam beberapa bentuk penulisan, yaitu (1) imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya, (2) jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang berlangsung mengikuti dan mendahuluinya, (3) jika gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, maka unsur gabungan itu ditulis serangkai, (4) jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, maka gabungan kata itu ditulis serangkai. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

berjalan	berkelanjutan
mempermudah	gemetar
lukisan	kemauan

Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Misalnya: adibusana, infrastruktur, proaktif, aerodinamika, inkonvensional, urnawirawan, antarkota, kontraindikasi, semiprofessional, antibiotic, mancanegara, swadaya.

c) Bentuk ulang ialah bentuk pengulangan kata yang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, misalnya kata hati-hati, anak-anak, mata-mata, dan lain-lain.

d) Gabungan kata terdiri atas (1) gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah, (2) gabungan kata termasuk istilah khusus yang menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda penghubung untuk menegaskan pertalian diantara unsur yang bersangkutan, dan (3) gabungan kata yang ditulis serangkai, seperti acapkali, adakalanya, beasiswa, saripati, olahraga, dan lain-lain.

e) Kata ganti –ku, kau-, -mu, dan –nya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya atau ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya, -ku (punyaku), kau- (kauambil), -mu (milikmu), dan –nya (miliknya).

f) Kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti kepada dan daripada.

g) Kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, misalnya si Ayah dan sang Surya.

h) Partikel terdiri atas lima partikel, yaitu partikel –lah, -kah, -tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya, dan partikel per yang berarti ‘mulai’, ‘demi’ maupun ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya.

2.1.1.3.3 Penulisan Tanda Baca

Hal-hal yang diuraikan dalam pemakaian tanda baca atau punctuasi ini adalah petunjuk bagaimana penggunaan tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda

pisah, tanda elips, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Berikut ini akan diuraikan sedikit mengenai pemakaian tanda baca.

(a) Tanda titik (.)

Dipakai untuk: (1) akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (2) di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, iktisar, atau daftar, (3) memisahkan angka, jam, menit, dan menunjukkan waktu, (4) di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda Tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka, (5) memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, dan tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan karangan atau kepala ilustrasi, tabel, alamat pengirim dan tanggal surat, maupun alamat penerima surat.

1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

Ayahku tinggal di solo.

Biarlah mereka duduk di sana.

Dia menanyakan siapa yang datang.

2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan iktisar, atau daftar.

Misalnya:

III. depertemen dalam negeri.

A. Direktorat Jendral Pembangunan Masyarakat Desa.

B. Direktorat Jendral Agraria.

1.

2.

3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan jangka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

Pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

00.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

00.00.30 jam (30 detik)

d) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka diantara nama penulis, tahun, judul tulisan, (yang berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru,) dan tempat terbit.

Misalnya:

4) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan, (yang berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru,) dan tempat terbit.

Misalnya:

Pusat Bahasa, Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. Peta Bahasa Indonesia Di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta. Moeliono, Anton M. 1989. Kembara Bahasa. Jakarta: Gramedia.

5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau. Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.

Anggaran lembaga itu mencapai Rp 225.000.000.000,00.

(b) Tanda Tanya (?)

1) Tanda Tanya dipakai pada akhir kalimat Tanya.

Misalnya:

Kapan hari pendidikan diperingati? Siapa pencipta lagu “Indonesia Raya”?

2) Tanda Tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Monument Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?)

Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

(c) Tanda Koma (,)

1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi. Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber perpustakaan. Satu, dua, ... tiga!

2) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup. Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya. Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.

3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau diundang, saya akan datang. Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman agar memilih wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri. Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. Jadi, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar.

5) Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, ya, jalannya licin.

Nak, kapan selesai kuliahmu?

Siapa namamu, Dik?

Dia baik sekali, Bu.

6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

“Kita harus berbagi dalam hidup ini”, kata nenek saya, “Karena manusia adalah makhluk sosial”

7) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, JalanSelemba Raya 6, Jakarta. Tokyo, Jepang

8) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. Kamus Politik Internasional. Jakarta: Restu Agung.

9) Tanda koma dipakai di antara bagianbagian catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

W.J.S Poerwardarminta, Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), Hlm. 4.

2.1.2 Faktor kesalahan Ejaan pada Novel Finally You Karya Dian Mariani.

Penyebab utama kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Menurut Setyawati (2010: 15) ada tiga kemungkinan seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut.

(1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa). Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.

(2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa yang tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa (intralingual error).

Kesalahan ini disebabkan oleh: (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahuan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesiskan konsep.

(3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

Beberapa pakar, seperti dijelaskan Ayums Putri (Tarigan 1987) membedakan sebab kesalahan berbahasa menjadi dua jenis, yakni:

a) Kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian yang disebut *mistakes* (Chomsky, 1965)

b) Kesalahan-kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut oleh Chomsky sebagai kesalahan kompetensi yang disebut *errors* (Corders, 1967).

2.2 Novel

Novel adalah bentuk karya sastra yang paling populer di dunia, bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Pandapat demikian memang benar tapi juga ada kelanjutannya. Yaitu bahwa tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut supaya dia merupakan karya yang indah, menarik dan dengan demikian juga memberikan hiburan pada kita. Tetapi ia juga dituntut lebih dari itu.

Novel ialah novel syarat utamanya ialah bawa ia mesti menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya.

Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda. Definisi – definisi itu antara lain adalah sebagai berikut :

Menurut Abrams (Via Nurgiyantoro, 2009:9) Istilah novel berasal dari bahasa Itali novella yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” Novel karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku”.

2.2.1 Ciri-ciri Novel

Banyak terdapat perbedaan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya tentang ciri-ciri novel. Suatu karya sastra bisa dikatakan novel jika mempunyai suatu ciri atau karakteristik.

Menurut E. Kosasih dalam bukunya, ciri-ciri atau yang membedakan novel dengan karya sastra lainnya yaitu:

- a) Alur lebih rumit dan panjang. Ditandai oleh perubahan nasib pada diri sang tokoh.
- b) Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter.
- c) Latar meliputi wilayah geografis yang luas dan dalam waktu yang lebih lama.
- d) Tema lebih kompleks, ditandai oleh adanya tema-tema bawahan.

Dari beberapa pendapat yang menyatakan ciri-ciri novel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Memiliki alur atau jalan cerita yang kompleks. Berbagai peristiwa dalam novel ditampilkan saling berkaitan sehingga novel dapat bercerita panjang lebar, membahas persoalan secara luas, dan lebih mendalam.
- b) Tema dalam novel tidak hanya satu, tetapi muncul tema-tema sampingan. Oleh karena itu, pengarang novel dapat membahas hampir semua segi persoalan.
- c) Tokoh atau karakter tokoh dalam novel bisa banyak. Dalam novel, pengarang sering menghidupkan banyak tokoh cerita yang masing-masing digambarkan secara lengkap dan utuh.

2.2.2 Unsur-unsur Novel

Menurut Nurgiyanto sebagaimana yang telah dikutip oleh Bagas arifianto , unsur-unsur pembangun novel ada dua, yaitu :

- a) Unsur instrinsik novel merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Berikut penjelasan unsur-unsur intrinsik novel:

1) Tema

Tema merupakan inti sari atau ide dasar sebuah cerita. Tema suatu novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik ini berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya.

2) Alur atau plot

Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Alur dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju (progresif) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (flash back progresif) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

3) Latar

Latar atau *Setting* adalah perlukisan keadaan tempat, waktu dan sosial. Keadaan tempat adalah Latar tempat adalah suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita fiksi. Latar sosial adalah latar yang menjelaskan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut.

4) Penokohan

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita.

5) Sudut pandang Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia dan sudut pandang persona pertama: aku.

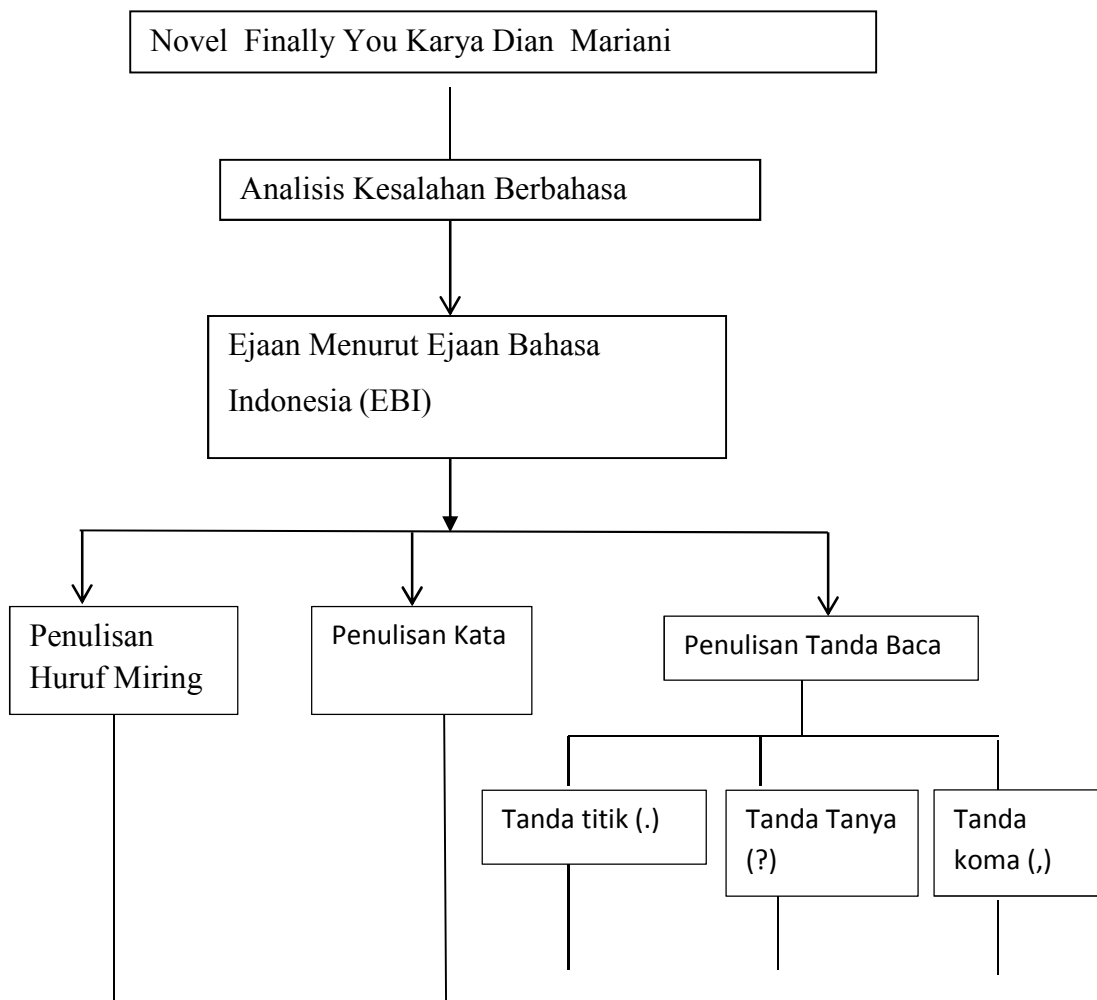
6) Amanat Merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Bisa disimpulkan, pesan yang dibawa pengarang untuk dihadirkan melalui keterjalinan peristiwa di dalam cerita agar dapat dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh pembaca.

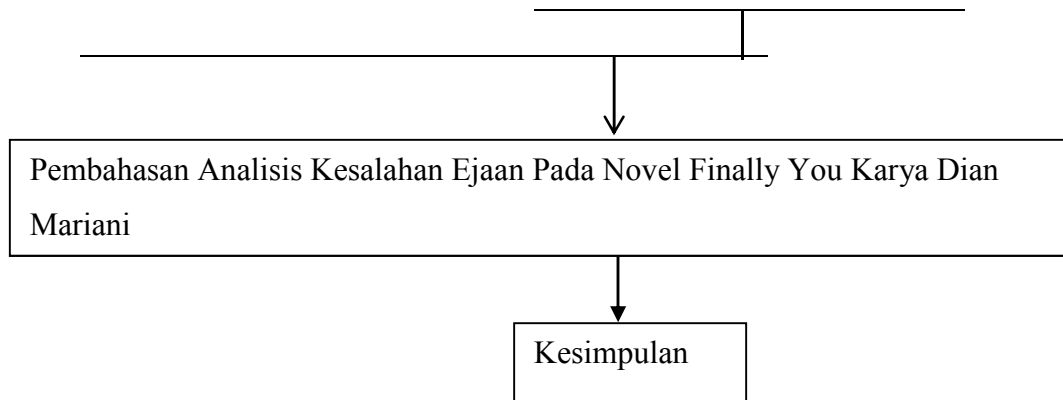
7) Gaya bahasa dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Dari uraian diatas, bahasa dapat digunakan pengarang untuk menandai karakter seorang tokoh. Misalnya karakter bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya

b) Unsur Ekstrinsik novel

Adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Diantaranya adalah kapan karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan sebagainya.

3.3 Kerangka Konseptual





2.4 Penelitian Yang Relevan

1. Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Novel Pethite Nyai Blorong Karya Peni, oleh Rita Nur Hidayati Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang .

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat dalam novel Pethite Nyai Blorong karya Peni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsi kesalahan berbahasa tataran morfologi pada novel Pethite Nyai Blorong karya Peni. Data penelitian ini berupa kalimat dalam novel Pethite Nyai Blorong karya Peni yang diduga mengandung kesalahan morfologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana novel Pethite Nyai Blorong karya Peni. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat melalui kartu data. Teknik analisis data menggunakan teknik pilah. Teknik pemaparan hasil analisis data menggunakan teknik informal.

Sebagaimana novel lainnya, novel ini merupakan jenis karya fiksi yang berorientasi pada imajinasi yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkannya. Dalam penyampaian gagasan atau imajinasinya dalam novel ini, bahasa yang digunakan masih banyak sekali kesalahan berbahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Sembilan bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi pada novel *Pethite Nyai Blorong* yaitu: kesalahan berbahasa karena fonem yang luluh dalam proses afiksasi tidak diluluhkan, fonem yang tidak luluh dalam proses afiksasi diluluhkan, kesalahan berbahasa karena penghilangan fonem, kesalahan berbahasa karena penambahan fonem, penggunaan afiks yang tidak tepat, penulisan afiks yang salah, kesalahan reduplikasi, kata majemuk yang ditulis terpisah, dan yang terakhir adalah kesalahan menentukan bentuk dasar kata majemuk. Adapun saran yang bisa diajukan berdasarkan penelitian ini yaitu :

- a) Penulis hendaknya memperhatikan tata bahasa yang digunakan agar disampaikan dengan bahasa yang benar. Hal ini untuk mencegah pembaca menganut konsep yang salah,
- b) Penelitian mengenai kesalahan berbahasa dapat dilanjutkan lagi oleh peneliti lainnya agar bahasa digunakan dengan benar.

2) Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Autobiografi Karya Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Surakarta . Oleh: Nazilla Isnirahmi . Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab Dan Bahasa Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam penulisan autobiografi serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan berbahasa. Penelitian ini menggunakan teori dari Setyawati, Matanggui, Zaenal Arifin dan

Tarigan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang meliputi empat model, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan analisis data terhadap Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Autobiografi Karya Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Surakarta, peneliti menemukan 483 kasus kesalahan yang meliputi 54 kesalahan morfologi, 25 kesalahan fonologi, 463 kesalahan sintaksis, 8 kesalahan semantik dan 5 kesalahan wacana. Sedangkan pada analisis data diambil sebanyak 50 data dan ditemukan 10 kasus kesalahan tataran morfologi dengan intensitas kesalahan terbanyak pada penghilangan prefiks, 11 kasus kesalahan tataran fonologi dengan intensitas kesalahan terbanyak pada penambahan fonem konsonan, 36 kasus kesalahan sintaksis dengan intensitas kesalahan terbanyak pada penggunaan kata yang berlebihan atau mubadzir, 4 kasus kesalahan tataran semantik dengan intensitas kesalahan terbanyak pada pemilihan kata yang tidak tepat dan 1 kasus kesalahan tataran wacana dengan intensitas kesalahan terbanyak pada susunan kata atau pola kalimat yang tidak tepat.

Adapun faktor yang mempengaruhi atau melatarbelakangi terjadinya kesalahan berbahasa pada penulisan autobiografi karya mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia antara lain :

- (1) terpengaruh bahasa yang dikuasai lebih dulu yang biasanya disebut bahasa ibu atau B1.
- (2) kurangnya pemahaman penutur terhadap bahasa yang dipakai.
- (3) kurang tepatnya pengajaran bahasa yang dipengaruhi oleh rasa malas dari setiap individu.

3. Analisis Kesalahan Fonologi Pada Film Uang Panai Mahar (L) .Oleh Juflyn Alim, Siti Gomo Attas, Eva Leiliyanti . Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan fonologi pada film *Uang Panai Mahar(L)*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian dianalisis sesuai dengan prosedur kerja analisis kesalahan berbahasa yakni, mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Hasil analisis ditemukan kesalahan fonologi bidang penghilangan fonem sebanyak 14 kesalahan, bidang perubahan fonem sebanyak 9 kesalahan, penambahan fonem 3 kesalahan, dan perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal sebanyak 7 kesalahan. Jumlah kesalahan fonologi pada film *Uang Panai Mahar(L)* sebanyak 33 kesalahan. Kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi pertama-tama dipandang dari penggunaan bahasa, apakah secara lisan dan apakah secara tulisan. Baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan dikaitkan dengan tataran fonologi. Dari kombinasi kedua sudut pandang itu kita temukan aneka jenis kesalahan berbahasa. Ada kesalahan berbahasa karena perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, salah meletakkan penjedaan dalam kelompok kata dan kalimat.

Disamping itu kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi dapat pula disebabkan oleh perubahan bunyi diftong menjadi bunyi tunggal atau fonem tunggal. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia bidang fonologi berkaitan dengan pengucapan (D. Tarigan & Siti, 1997). Senada dengan pendapat (Martinet, 1987) yang menyatakan bahwa Analisis fonologis bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur fonem suatu bahasa dan mengolong-golongkannya berdasarkan fungsinya di dalam bahasa itu. Penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa telah dilakukan oleh (Purwandari, 2012) dengan judul Analisis Kesalahan Fonologis Bahasa Jawa dalam

Pementasan Wayang Oleh Dalang CilikHenrykus Wiku Dwi Cahyodi Desa Sengkan
Condong Catur Sleman Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3 . 1 Metode Penelitian

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006: 60), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendapat lain mengenai penelitian kualitatif diungkapkan oleh Moleong (1982: 2), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tidak mempergunakan perhitungan dalam mengolah data-data yang ada. Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini karena data yang dikaji tidak mempergunakan perhitungan akan tetapi dengan cara deskripsi dengan berupa kata-kata tertulis ataupun lisan.

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata 2006: 72). Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam ejaan seperti kesalahan penulisan huruf miring, pemilihan kata dan pemakaian tanda baca titik(.), koma(,) dan tanda Tanya (?) pada novel *finally you* karya dian mariani.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pilah. Adapun yang menjadi dasar dalam memilah atau pemisahan disesuaikan dengan sifat atau watak unsur penentu masing-masing atau sesuai dengan kepentingan penelitian (Sudaryanto 1993:22).

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah data yang sudah diperoleh dipilah atau dipisah sesuai dengan jenis kesalahannya, kemudian mengurutkan data yang diperoleh, selanjutnya menganalisis kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa tataran jenis kesalahan berbahasa berdasarkan kesalahan berbahasa pada ejaan. Melalui analisis inilah dapat diketahui apa sajakah wujud kesalahan berbahasa berdasarkan ejaan pada novel *finally you* karya dian mariani. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis.

Pendekatan teoretis penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan 1998:25).

Melalui pendekatan analisis kesalahan berbahasa, data kesalahan yang diperoleh dari novel dalam penelitian ini, akan diidentifikasi, dijelaskan, dan diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis kesalahan berbahasa berdasarkan kesalahan berbahasa pada tataran ejaan yang ditemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa .

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam novel *Finally You* karya Dian Mariani yang diduga mengandung kesalahan- kesalahan berbahasa pada tataran ejaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana novel *Finally You* karya Dian Mariani.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik simak dan catat.

a. Teknik simak

Menurut Zaim (2015:89) teknik yang digunakan berupa penyimakan bahasa lisan maupun tulis. Teknik simak tidak hanya digunakan dalam menyimak bahasa dari segi lisan, tetapi juga digunakan dalam bentuk tulisan seperti, koran, buku, dan majalah. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan teknik simak dengan cara membaca isi novel *Finally You* karya Dian Mariani, memahami struktur novel, dan mencari nilai budaya yang terkandung di dalamnya secara mendalam.

b. Teknik catat

Menurut Zaim (2015:91) berupa mencatat data dari objek penelitian. Objek pada penelitian ini adalah novel *finally you* karya dian mariani. Data tersebut dicatat menyesuaikan kebutuhan data penelitian, yakni tentang analisa struktur dan nilai budaya yang terkandung dalam novel tersebut.

3.3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris, yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Menurut

Sugiyono (2016:306) instrumen penelitian ialah alat yang digunakan guna memperjelas arah penelitian.

Tabel 3.1 Instrumen pengumpulan data Analisis Kesalahan Huruf Miring Berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

No	ANALISIS	Kutipan Novel	Halaman	Penjelasan
1.				
2.				

Tabel 3.2 Instrumen pengumpulan data Analisis Kesalahan Penulisan Kata Berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

No	ANALISIS	Kutipan Novel	Halaman	Penjelasan
1.				
2.				

Tabel 3.3 Instrumen pengumpulan data Analisis Kesalahan Penulisan tanda baca titik (.) Berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

No	ANALISIS	Kutipan Novel	Halaman	Penjelasan
1.				
2.				

Tabel 3.4 Instrumen pengumpulan data Analisis Kesalahan Penulisan tanda baca tanya (?) Berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

No	ANALISIS	Kutipan Novel	Halaman	Penjelasan
1.				
2.				

Tabel 3.5 Instrumen pengumpulan data Analisis Kesalahan Penulisan

tanda baca koma (,) Berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

No	ANALISIS	Kutipan Novel	Halaman	Penjelasan
1.				
2.				

3.3.2 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pilah. Adapun yang menjadi dasar dalam memilah atau pemisahan disesuaikan dengan sifat atau watak unsur penentu masing-masing atau sesuai dengan kepentingan penelitian (Sudaryanto 1993:22).

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah data yang sudah diperoleh dipilah atau dipisah sesuai dengan jenis kesalahannya, kemudian mengurutkan data yang diperoleh, selanjutnya menganalisis kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa ejaan. Melalui analisis inilah dapat diketahui apa sajakah wujud kesalahan berbahasa ejaan pada novel *finally you* karya dian mariani.

3.4 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Langkah terakhir sebuah penelitian setelah analisis data adalah pemaparan hasil analisis. Pemaparan hasil analisis berisi pemaparan mengenai segala kesalahan berbahasa

pada ejaan . Kesalahan-kesalahan berbahasa yang ada dideskripsi secara rinci, sehingga jelas pada tataran mana dan apa penyebab, serta bagaimana pembetulan kesalahan berbahasa yang ada dalam novel. Menurut Sudaryanto (1993: 145) ada dua metode, yaitu metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal digunakan dalam penelitian ini untuk merumuskan dengan kata-kata pada hasil analisis kesalahan berbahasa dengan diberi penjelasan mengenai jenis kesalahan berbahasa tersebut. Analisis data merupakan proses mencari dan membentuk data secara sistematis dari data-data yang diperoleh serta membuat laporan dari kesimpulan-kesimpulan sehingga mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain (Astanti, 2016). Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Menyeleksi atau memilih data, yaitu memisahkan data yang dapat dianalisis
- b) Mengidentifikasi tindak tutur pada sumber data setelah di baca
- c) Menganalisis dan membuat deskripsi bentuk dan makna

Pada tahap ini dilakukan untuk menarik dan membuat kesimpulan dari analisis data. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis data. Sebelum sampai pada tahap ini, seorang peneliti harus melakukan terlebih dahulu tahap-tahap yang sudah disebutkan di atas meliputi pemilihan teks atau data yang akan dianalisis, memperhatikan tujuan penelitian, mendeskripsikan isi secara objektif bahwa analisis tentang kesalahan dalam penulisan huruf

miring, kesalahan penulisan kata dan kesalahan pada penulisan tanda baca pada novel finally you karya Dian Mariani.

3. 5 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut (Bachri, 2010:10) triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensitesa data dari berbagai sumber. Oleh karena itu langkah-langkah yang ditempuh untuk menguji keabsahan data atau meningkatkan kepercayaan dalam penelitian analisis kesalahan ejaan pada novel finally you karya dian mariani :

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda
2. Triangulasi data mencakup penggunaan berbeda sumber data/ informasi yang diperoleh.